

Fonetik Fonemik Dan Grafemis

Hanifah Try Evelina^{1*}, Najwa Amelia Damanik², Richa Alfani³, Rizky Syahputra⁴, Fitra Audina⁵

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵Universitas Kholisaturrahmi Binjai, Indonesia

Article Info: Accepted: 15 Mei 2024; Approve: 22 Mei 2024; Published: 31 Mei 2024

Abstrak: Fonetik menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran. Fonemik, sebagai cabang studi fonologi, mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Sementara itu, grafemis adalah unit terkecil dalam penulisan bahasa yang memiliki makna atau dapat membedakan satu kata dari kata lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara bunyi bahasa dan penulisan serta peran mereka dalam komunikasi linguistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan analisis data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik fonetik, fonemik, dan grafemis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis konten, yang kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, berfungsi sebagai pembeda makna, dan diwakili dalam penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fonetik adalah cabang linguistik yang mempelajari cara bunyi-bunyi, fonemik adalah cabang linguistik yang mempelajari fonem, yaitu unit bunyi yang mencakup: fonem, allofon, alloquan, diskintif dan nondiskintif, sedangkan grafemis adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem penulisan suatu bahasa, termasuk unit-unit tulisan (grafem). Jadi bisa kita simpulkan dari ketiga penjelasan fonetik, fonemik dan grafemis yaitu sama-sama cabang linguistik yang mencakup bunyi dan sama-sama memiliki arti yang sama.

Kata Kunci: Fonetik; Fonemik; Grafemis; Linguistik.

Abstract: Phonetics examines how humans produce language sounds in speech. Phonemics, as a branch of phonological study, studies the sounds of language by paying attention to the function of these sounds as differentiators of meaning. Meanwhile, graphemes are the smallest units in written language that have meaning or can differentiate one word from another. This research aims to provide an in-depth understanding of the interaction between language sounds and writing and their role in linguistic communication. The research method used in this study is descriptive qualitative. This research involves analyzing data from various sources, including books, journals, and other literature relevant to phonetic, phonemic, and graphemic topics. Data is collected through library research and content analysis, which is then interpreted to understand how language sounds are produced, function as differentiators of meaning, and are represented in writing. The research results show that phonetics is a branch of linguistics that studies the way sounds are made, phonemics is a branch of linguistics that studies phonemes, namely sound units which include: phonemes, allophones, alloquants, discintives and non-discintives, while graphemics is a branch of linguistics that studies the writing system of a language, including writing units (graphemes). So we can conclude from the three explanations that phonetics, phonemics and graphemics are both branches of linguistics that include sounds and both have the same meaning.

Keywords: Phonetics; Phonemics; Graphemic; Linguistics.

Correspondence Author: Hanifah Try Evelina

Email: richaalfani2903@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Fonetik dapat didefinisikan sebagai kajian tentang bunyi bahasa, pembentukannya, frekuensinya sebagai getaran udara, dan cara penerimaannya oleh telinga (Handayani et al.,

2024). Fonetik meliputi studi tentang bunyi-bunyi yang dihasilkan dalam bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi tersebut diproduksi oleh alat ucap manusia, seperti lidah, bibir, dan tenggorokan. Fonetik mempelajari cara-cara pengucapan suara, seperti pembentukan suara vokal dan konsonan, serta bagaimana suara tersebut didengar dan dipersepsikan oleh pendengar (Lafamane, 2020). Ini juga melibatkan analisis akustik dari bunyi-bunyi tersebut, termasuk frekuensi, intensitas, dan durasi suara. Latar belakang fonetik sangat penting dalam pemahaman produksi dan persepsi bahasa manusia serta dalam aplikasi seperti linguistik, komunikasi, dan pengolahan bahasa alami. Fonemik berkaitan dengan studi tentang fonem, yaitu unit bunyi yang memiliki makna dalam suatu bahasa. Fonemik memperhatikan bagaimana perbedaan bunyi dapat mengubah makna kata atau kalimat dalam bahasa tersebut (Retnaningrum et al., 2015).

Hal ini mencakup identifikasi fonem-fonem dalam suatu bahasa, pengelompokan mereka berdasarkan perbedaan fonologis, serta analisis distribusi fonemik dalam kata-kata dan kalimat. Latar belakang fonemik juga melibatkan penelitian tentang proses-proses fonologis, seperti asimilasi, reduplikasi, dan sandhi, yang mempengaruhi bagaimana fonem berinteraksi dalam konteks linguistik. Latar belakang grafemis berkaitan dengan studi tentang grafem, yaitu unit terkecil dari tulisan yang merepresentasikan bunyi dalam bahasa tertentu.

Grafemis memperhatikan bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa direpresentasikan dalam sistem tulisan, termasuk alfabet, abjad, aksara, atau sistem tulisan lainnya (Nur, 2024). Ini mencakup penelitian tentang hubungan antara bunyi dan simbol tulisan, aturan-aturan ejaan, dan variasi ortografi dalam bahasa-bahasa yang berbeda. Grafemis juga memungkinkan pemahaman tentang bagaimana tulisan digunakan dalam komunikasi tertulis, serta bagaimana aturan ejaan dan tata bahasa ditentukan dan dipelajari dalam konteks tertentu. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara bunyi bahasa dan penulisan serta peran mereka dalam komunikasi linguistik.

Kajian Teori

1. Phonetics

Phonetik adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Fokus utama dari fonetik adalah produksi, transmisi, dan persepsi bunyi bahasa, baik itu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia maupun bunyi yang diterima dan diproses oleh pendengaran (Bühler, 1931). Fonetik juga mencakup studi tentang sifat fisik bunyi, seperti frekuensi, amplitudo, dan durasi. Terdapat tiga cabang utama dalam fonetik. Pertama, artikulatoris, yang mempelajari bagaimana bunyi bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia, seperti bibir, lidah, dan pita suara, serta melibatkan analisis posisi dan gerakan alat ucap saat berbicara. Kedua, akustik, yang mempelajari sifat fisik bunyi bahasa sebagai gelombang suara, dengan analisis parameter-

parameter akustik seperti spektrum frekuensi, amplitudo, dan durasi bunyi. Ketiga, auditoris, yang mempelajari bagaimana bunyi bahasa diterima dan diproses oleh sistem pendengaran manusia, termasuk analisis persepsi bunyi dan bagaimana otak memproses informasi akustik yang diterima. *Phonetik* berbeda dengan *fonologi*, yang lebih fokus pada aspek abstrak dan sistematis dari bunyi bahasa, seperti pola dan aturan yang mengatur bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi dalam suatu bahasa tertentu. *Phonetik* lebih bersifat empiris dan berfokus pada aspek fisik dari bunyi bahasa itu sendiri (Grassegger, 2015).

2. Phonemics

Fonemik adalah cabang linguistik yang mempelajari fonem, yaitu unit bunyi terkecil dalam suatu bahasa yang dapat membedakan makna kata (Sampe & Djawa, 2021). Fonem tidak merujuk pada bunyi konkret yang dihasilkan dalam ucapan, melainkan pada kategori abstrak yang digunakan oleh penutur bahasa untuk membedakan satu kata dari kata lainnya.

Fonemik berfokus pada identifikasi dan analisis fonem dalam suatu bahasa serta aturan-aturan yang mengatur bagaimana fonem tersebut dapat digabungkan. Fonemik membantu mengidentifikasi bagaimana perubahan kecil dalam bunyi dapat mengubah arti sebuah kata, misalnya perbedaan antara bunyi /p/ dan /b/ dalam kata "palu" dan "balu" dalam bahasa Indonesia (Retnaningrum et al., 2015).

Fonemik berbeda dengan fonetik yang mempelajari aspek fisik dan akustik dari bunyi bahasa. Sementara fonetik berfokus pada produksi, transmisi, dan persepsi bunyi, fonemik berfokus pada fungsi dan pola abstrak dari bunyi-bunyi tersebut dalam sistem bahasa. Fonemik mengidentifikasi himpunan fonem dalam suatu bahasa dan menganalisis bagaimana variasi bunyi tersebut mempengaruhi makna dan komunikasi.

3. Graphemic

Graphemik adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem penulisan dan penggunaan grafem, yaitu unit terkecil dalam sistem tulisan yang memiliki makna atau fungsi pembeda (Chetail, 2020). Grafem bisa berupa huruf, angka, tanda baca, atau simbol lainnya yang digunakan dalam representasi tertulis dari bahasa (Haralambous et al., 2020).

Graphemik fokus pada analisis struktur dan fungsi grafem dalam berbagai sistem penulisan. Ini mencakup studi tentang bagaimana grafem digunakan untuk merepresentasikan fonem atau unit bunyi dalam bahasa, serta bagaimana grafem diatur dan diinterpretasikan dalam teks tertulis (Ismail & Suyanto, 2020; Goldwasser & Handel, 2024). Misalnya, dalam bahasa Inggris, grafem "a" bisa mewakili berbagai fonem, seperti dalam kata "cat" (/æ/) dan "cake" (/eɪ/).

Studi graphemik juga mencakup analisis ortografi, yaitu sistem aturan yang mengatur ejaan dan penulisan dalam suatu bahasa. Ini termasuk konvensi tentang penggunaan huruf besar, tanda baca, dan aturan ejaan lainnya.

Berbeda dengan fonemik yang berfokus pada aspek bunyi dalam bahasa lisan, graphemik berfokus pada representasi visual dan sistem penulisan bahasa. Graphemik membantu dalam memahami bagaimana bahasa ditranskripsikan secara tertulis dan bagaimana berbagai simbol grafis digunakan untuk menyampaikan makna.

4. Linguistics

Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa dan segala aspeknya, mencakup analisis struktur, makna, penggunaan, dan perkembangan bahasa (Kridalaksana, 2013). Linguistik berusaha memahami bagaimana bahasa bekerja, digunakan dalam komunikasi, serta dipelajari dan diproses oleh manusia. Beberapa cabang utama linguistik meliputi fonetik, yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dari segi produksi, transmisi, dan persepsi, termasuk analisis sifat fisik bunyi; fonologi, yang mempelajari sistem dan pola bunyi dalam bahasa tertentu serta fungsinya dalam membedakan makna kata; morfologi, yang mempelajari struktur kata dan bagaimana kata-kata dibentuk dari morfem, yaitu unit terkecil yang memiliki makna atau fungsi gramatikal; dan sintaksis, yang mempelajari struktur kalimat dan aturan-aturan yang mengatur penggabungan kata-kata untuk membentuk kalimat (Baker-Bell, 2020).

Selain itu, semantik mempelajari makna kata, frasa, dan kalimat, serta interpretasinya, sementara pragmatik mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi makna dalam komunikasi (Ataboev et al., 2020). Sociolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk variasi bahasa berdasarkan faktor sosial seperti umur, gender, etnis, dan kelas sosial. Psikolinguistik mempelajari bagaimana bahasa diproses dan dipelajari oleh otak manusia, mencakup akuisisi bahasa oleh anak-anak dan pemrosesan bahasa dalam otak orang dewasa. Terakhir, linguistik historis dan komparatif mempelajari evolusi bahasa dari waktu ke waktu dan hubungan antara berbagai bahasa. Linguistik mencakup berbagai pendekatan dan metode penelitian untuk memahami kompleksitas bahasa, baik sebagai fenomena alami yang dimiliki manusia maupun sebagai alat komunikasi yang sangat bervariasi di seluruh dunia.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan analisis data dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik fonetik, fonemik, dan grafemik. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis konten, yang kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana bunyi bahasa dihasilkan, berfungsi sebagai pembeda makna, dan diwakili dalam penulisan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak (Chaer, 2014). Fonetik adalah bidang kajian ilmu pengetahuan (science) yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia (Triadi & Emha, 2021). Fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi bahasa (Verhaar, 2012). Fonologi terdiri dari beberapa aspek yaitu seperti di bawah ini.

a. Aspek Fonetik

Menurut Triadi & Emha (2021) fonetik merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan (science) yang menelaah bagaimana manusia menghasilkan bunyi-bunyi bahasa dalam ujaran, menelaah gelombang-gelombang bunyi bahasa yang dikeluarkan, dan bagaimana alat pendengaran manusia menerima bunyi-bunyi bahasa untuk dianalisis oleh otak manusia. Menurut Clark dan Yallop Muslich (2008) fonetik merupakan bidang yang berkaitan erat dengan kajian bagaimana cara manusia berbahasa serta mendengar dan memproses ujaran yang diterima. Lebih lanjut, Fonetik ini sangat berguna untuk tujuan-tujuan seperti pengajaran diksi, penguasaan ujaran bunyi-bunyi bahasa asing, perbaikan kualitas bertutur bagi mereka yang menghadapi masalah kurang daya pendengarannya.

Menurut Dew dan Jensen dalam Muslich (2008), secara umum, fonetik dapat dibagi menjadi dua bidang kajian, yaitu fonetik fisiologis dan fonetik akustis. Fonetik fisiologis, seperti yang dijelaskan oleh Liberman dalam Muslich (2008), mengkaji fungsi fisiologis manusia. Manusia normal mampu menghasilkan berbagai bunyi bahasa dengan menggerakkan atau memanfaatkan organ-organ tuturnya, seperti lidah, bibir, dan gigi bawah yang digerakkan oleh rahang bawah. Menurut Mubarak & Baru (2016), seseorang yang ingin mempelajari bunyi-bunyi bahasa harus memahami berbagai struktur mekanisme pertuturan dan peranannya dalam menghasilkan bunyi bahasa. Bidang fonetik yang mengkaji penghasilan bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsi mekanisme biologis organ tutur manusia dinamakan fonetik fisiologis. Di sisi lain, fonetik akustis, seperti yang dikemukakan oleh Malmberg (Muslich, 2008), menekankan pada struktur fisik bunyi-bunyi bahasa dan tanggapan alat pendengaran manusia terhadap bunyi-bunyi tersebut. Kajian fonetik akustis memperhatikan tiga ciri utama bunyi bahasa: frekuensi, tempo, dan kenyaringan. Alat-alat seperti osciloskop digunakan untuk mengkaji gelombang bunyi bahasa dan mengukur pergerakan udara.

b. Aspek Fonemik

Objek kajian fonemik adalah fonem dalam fungsinya sebagai pembeda makna kata. Jika di dalam fonetik kita meneliti bunyi /l/ dan /r/ yang berbeda seperti terdapat pada kata laba dan raba maka dalam fonemik kita meneliti apakah perbedaan bunyi-bunyi itu berfungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Salah satu aspek utama yang dipelajari dalam fonemik adalah hubungan antara bunyi-bunyi bahasa dengan maknanya. Hal ini melibatkan analisis terhadap bagaimana perbedaan bunyi-bunyi tersebut dapat memengaruhi makna sebuah kata atau kalimat. Salah satu aspek utama yang dipelajari dalam fonemik adalah hubungan antara bunyi-bunyi bahasa dengan maknanya. Hal ini melibatkan analisis terhadap bagaimana perbedaan bunyi-bunyi tersebut dapat memengaruhi makna sebuah kata atau kalimat.

Dalam kajian fonemik, juga diperhatikan variasi dalam pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang dapat terjadi karena faktor-faktor seperti aksen regional, sosial, atau kontekstual. Variasi ini memengaruhi bagaimana fonem-fonem diucapkan dan dikenali oleh penutur asli dalam berbagai konteks penggunaannya. Fonemik juga memperhitungkan hubungan antara bunyi-bunyi dalam bahasa lisan (fonem) dengan representasi tulisan (grafem). Dalam beberapa bahasa, hubungan antara fonem dan grafem tidak selalu konsekuen, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam membaca dan mengeja kata-kata. Fenomena ini menjadi perhatian dalam studi fonemik karena memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa secara umum. Kajian fonemik membantu dalam memahami struktur dan sistem bunyi suatu bahasa serta implikasinya dalam pengajaran bahasa, pengenalan suara, dan pemrosesan bahasa alami. Melalui analisis fonemik, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana bunyi-bunyi bahasa digunakan untuk menyampaikan makna dan bagaimana perbedaan dalam bunyi-bunyi tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur-unsur fonemik memainkan peran penting dalam studi bahasa dengan meliputi konsep dasar yang beragam. Fonem, sebagai unit bunyi yang membedakan makna antara kata-kata dalam bahasa, seperti bunyi /p/ dalam "pat" dan /b/ dalam "bat", menjadi fokus utama. Selanjutnya, alokasi fonem membahas susunan bunyi-bunyi dalam kata dan kalimat, serta aturan-aturan yang mengatur kombinasinya. Perbedaan fonemik mencakup variasi bunyi yang dapat mengubah makna kata, seperti perbedaan antara /b/ dan /p/ dalam kata "bola" dan "pola". Aksen dan variasi regional atau sosial juga menjadi pertimbangan, sementara hubungan antara fonem dalam bahasa lisan dan representasi tulisan dalam grafem tidak selalu konsisten. Konsonan dan vokal, sebagai kategori bunyi utama, juga diperhatikan dalam analisis fonemik. Distribusi fonem menyoroti pola-pola di mana fonem-fonem muncul dalam bahasa, dan proses fonologis membahas perubahan sistematis dalam bunyi-bunyi bahasa dalam berbagai konteks. Minimal pairs, sebagai pasangan kata yang berbeda dalam satu fonem, membantu identifikasi fonem-

fonem dalam sebuah bahasa. Dengan menganalisis unsur-unsur fonemik ini, para ahli linguistik dapat memahami sistem bunyi bahasa dan menemukan pola-pola yang terkandung di dalamnya, dengan penelitian fonemik memiliki implikasi yang luas dalam bidang linguistik terapan, seperti pengajaran bahasa, pengenalan suara, dan pemrosesan bahasa alami.

c. Aspek Grafemis

Aspek grafemis adalah bagian dari linguistik yang mempelajari tanda-tanda tertulis dalam suatu bahasa, termasuk huruf-huruf, tanda baca, dan cara mereka digunakan dalam sistem penulisan. Grafemis sangatlah relevan karena bahasa ini menggunakan alfabet Latin sebagai sistem tulisan utamanya. Grafemis dalam bahasa Indonesia terutama mengacu pada penggunaan huruf-huruf alfabet untuk merepresentasikan bunyi dalam bahasa tersebut. Contoh grafemis alfabetik dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan huruf "a", "b", "c", dan seterusnya untuk merepresentasikan bunyi- bunyi vokal dan konsonan dalam kata-kata. Selain itu, bahasa Indonesia juga menggunakan grafemis non-alfabetik dalam bentuk tanda baca dan simbol-simbol khusus, seperti tanda koma, titik, tanda seru, dan sebagainya.

Fonemik sendiri adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Objek kajian fonemik adalah fonem dalam fungsinya sebagai pembeda makna kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Fonemik adalah ilmu bahasa yang membicarakan tentang alat ucap dan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap.

Grafemis merupakan sebuah konsep yang penting dalam kajian linguistik dan fonologi. Istilah ini merujuk pada unit terkecil dari suatu sistem tulisan yang mewakili bunyi atau fonem dalam sebuah bahasa grafemis berperan dalam mengekspresikan arti secara tertulis (Nur, 2024).

2. Pembahasan

Penelitian ini menyajikan temuan mengenai fonetik, fonemik, dan grafemis sebagai elemen fundamental dalam studi linguistik. Fonetik, sebagai salah satu cabang linguistik, mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsi pembeda maknanya. Menurut Chaer (2007) dan O'Connor dalam Muslich (2008), fonetik menelaah bagaimana manusia menghasilkan, mentransmisikan, dan menerima bunyi-bunyi bahasa, yang kemudian dianalisis oleh otak. Bidang fonetik dibagi menjadi dua kajian utama: fonetik fisiologis dan fonetik akustis. Fonetik fisiologis mengkaji mekanisme biologis alat tutur manusia, seperti yang dijelaskan oleh Liberman dalam Muslich (2008), sementara fonetik akustis menekankan pada struktur fisik bunyi bahasa dan tanggapan alat pendengaran manusia terhadap bunyi tersebut (Malmberg, 2008).

Aspek fonemik, di sisi lain, fokus pada fonem sebagai unit bunyi yang membedakan makna kata. Fonemik mempelajari bagaimana perbedaan bunyi, seperti antara /l/ dan /r/ dalam "laba"

dan "raba", mempengaruhi makna kata. Penelitian ini juga memperhatikan variasi pengucapan yang disebabkan oleh aksen regional atau sosial, serta hubungan antara fonem dan grafem, terutama dalam bahasa dengan hubungan yang tidak selalu konsekuen seperti bahasa Inggris. Studi fonemik membantu memahami struktur dan sistem bunyi bahasa serta implikasinya dalam pengajaran bahasa, pengenalan suara, dan pemrosesan bahasa alami.

Aspek grafemis mengkaji tanda-tanda tertulis dalam suatu bahasa, termasuk huruf dan tanda baca. Dalam bahasa Indonesia, grafemis melibatkan penggunaan huruf alfabet Latin untuk merepresentasikan bunyi-bunyi vokal dan konsonan. Grafemis juga mencakup penggunaan tanda baca dan simbol khusus, seperti koma, titik, dan tanda seru. Menurut Sudaryanto (1993), grafemis adalah unit terkecil dari sistem tulisan yang mewakili bunyi atau fonem, berperan penting dalam mengekspresikan arti secara tertulis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami unsur-unsur fonetik, fonemik, dan grafemis dalam linguistik. Analisis mendalam terhadap aspek-aspek ini memungkinkan para ahli linguistik untuk memahami kompleksitas sistem bunyi dan tulisan dalam bahasa, serta bagaimana mereka digunakan untuk menyampaikan makna. Temuan ini memiliki implikasi luas dalam berbagai bidang linguistik terapan, termasuk pengajaran bahasa, pengenalan suara, dan pemrosesan bahasa alami.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan mengenai "Fonetik, Fonemik, dan Grafemis," dapat disimpulkan bahwa ketiga bidang ini adalah cabang-cabang linguistik yang mempelajari aspek-aspek berbeda namun saling berkaitan dari bahasa. Fonetik adalah cabang linguistik yang berfokus pada studi cara produksi, transmisi, dan persepsi bunyi bahasa. Fonemik, di sisi lain, mempelajari fonem, yaitu unit bunyi terkecil yang berfungsi sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Fonemik mencakup analisis terhadap fonem, alofon (variasi dari fonem yang tidak mengubah makna), dan aspek-aspek lain seperti diskriptif dan non-diskriptif bunyi. Sementara itu, grafemis adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem penulisan suatu bahasa, termasuk unit-unit tulisan atau grafem, yang merepresentasikan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk tulisan. Secara keseluruhan, meskipun fonetik, fonemik, dan grafemis mempelajari aspek yang berbeda, ketiganya saling melengkapi dalam memahami bagaimana bunyi bahasa diproduksi, berfungsi sebagai pembeda makna, dan direpresentasikan dalam tulisan.

Referensi

Ataboev, I., Rustamov, I., Rustamova, S., & Mallaeva, O. (2020). Comparative Study Of The Functional Semantic Field In English And Uzbek Languages. *Журнал Иностранных Языков и Лингвистики*, 1(1).

- Baker-Bell, A. (2020). *Linguistic justice: Black language, literacy, identity, and pedagogy*. Routledge.
- Bühler, K. (1931). Phonetik und phonologie. In *Réunion phonologique internationale tenue à Prague (18–21/XII 1930). Travaux du Cercle Linguistique de Prague* (pp. 22–52). Jednota Československých Matematiků a Fyziků.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*.
- Chetail, F. (2020). Are graphemic effects real in skilled visual word recognition? *Journal of Memory and Language*, 111, 104085.
- Goldwasser, O., & Handel, Z. (2024). Introduction: Graphemic classifiers in complex script systems. *Journal of Chinese Writing Systems*, 8(1), 2–13.
- Grassegger, H. (2015). *Phonetik/Phonologie*. Schulz-Kirchner Verlag GmbH.
- Handayani, S., Widayati, M., & Sudiyana, B. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Pada Taman Penitipan Anak Jaya Kartika Dilihat Dari Perkembangan Fonetik Dan Morfemik. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 95–105.
- Haralambous, Y., Landragin, F., & Handa, K. (2020). Graphemic and Graphetic Methods in Speculative Fiction. *Grapholinguistics in the 21st Century*, 4, 259–359.
- Ismail, R. N., & Suyanto, S. (2020). Indonesian Graphemic Syllabification Using n-Gram Tagger with State-Elimination. *2020 8th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 1–6.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. (2020). *Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik)*.
- Mubarak, H., & Baru, S. K. (2016). Analisis Aspek Fonetik dan Fonemik Bahasa Dayak Dusun Tumbang Desa Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Inovasi*, 87–101.
- Nur, A. J. (2024). Kaligrafi Arab Pada Masjid-Masjid Di Wilayah Kecamatan Prambanan Klaten: Kajian Grafemis, Pesan Moral, Dan Sociolinguistik. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 5(1), 35–47.
- Retnaningrum, S. D., Primastuti, E., & Utami, C. T. (2015). Pembelajaran Kesadaran Fonemik Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Prediksi*, 4(1), 81.
- Sampe, M., & Djawa, A. (2021). Fonemik Segmental dalam Bahasa Anakalang. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*, 9(2), 35–38.
- Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Umpam Press.